

PENGGUNAAN MEDIA ALAM SEKITAR UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPA SEKOLAH DASAR

Sukristin¹, Abang Zainudin²

¹Dosen STKIP Melawi (Kampus Entikong)

²Mahasiswa STKIP Melawi Program Studi PGSD

Jln. Kuari Yayasan Lintas Batas Kecamatan Entikong Kabupaten Sanggau

Email : sukristintin@gmail.com,zainuddin_abang@yahoo.co.id

Abstract: The background of this research was the monotonous way in the process of science learning used by the teacher. The process of learning always did in the class room so that the student felt bored and gave negative effect to their final test. The aims of this research were to know how the steps of learning by media from environment, to increase the science learning outcome about the structure of plant, and to know the increasing of science learning outcome after using the media. This research used class action research method. The research did in two cycles that consisted of three meetings. The subject in this research was 23 students that consisted of 15 men and 8 women. The result of first cycle in the first meeting amounted the average 61,30 and the teacher teaching assessment amounted 2,20. The passing criteria of student in this meeting only amounted 39,1%. In the second meeting, the average of learning outcome has increased to 75,40, but it did not reach yet the standard of the passing criteria. It was 68,9%. Then, the teacher teaching assessment in good enough category, in average 3. In the third meeting, the average of student learning outcome increased to 87,83 with the passing criteria amounted 95,7%. The teacher teaching assessment amounted 3,75 in good category.

Key Words: Student learning outcome, Media from environment.

Abstrak: Latar belakang penelitian ini adalah sering dijumpai dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan alam guru terlalu monoton dalam melaksanakan pembelajaran. Pelaksanaan yang dilakukan terfokus didalam kelas sehingga siswa menjadi jenuh dalam mengikuti pelajaran, sehingga hasil ulangnya rendah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan media alam sekitar, untuk meningkatkan hasil belajar siswa tentang materi bagian struktur tumbuh-tumbuhan, serta untuk mengetahui sejauhmanakah peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA tentang struktur bagian tumbuh-tumbuhan setelah menggunakan media lingkungan sekitar. Metode penelitian ini dengan menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan dalam satu siklus yang terdiri dari 3 kali pertemuan, dengan jumlah subjek siswa sebanyak 23 orang yang terdiri dari 15

orang laki-laki dan 8 orang perempuan. Hasil belajar Siswa pada siklus 1 Pertemuan pertama nilai rata yang diperoleh adalah 61,30 dan hasil pengamatan guru mengajar adalah 2,20, untuk kriteria keberhasilan siswa pada pertemuan satu ini baru mencapai 39,1%, pada pertemuan kedua rata-rata hasil belajar siswa sudah ada peningkatannya yaitu menjadi 75,40 namun kriteria keberhasilan belum memenuhi standar yang ditentukan karena baru mencapai 68,9%, sedang hasil pengamatan guru mengajar baru mencapai kategori cukup baik yaitu rata-rata 3, selanjutnya pertemuan ke 3 rata-rata hasil belajar siswa meningkat menjadi 87,83 dengan kriteria keberhasilan 95,7%, dan hasil rata-rata pengamatan guru mengajar adalah 3,75 dengan kategori baik. Penggunaan media alam sekitar secara langsung dengan disertai metode yang tepat pada pembelajaran struktur bagian tumbuh-tumbuhan, dapat meningkatkan hasil belajar siswa, terbukti dari setiap pertemuan hasil belajar siswa mengalami suatu peningkatan.

Kata Kunci: Hasil Belajar meningkat, Media Lingkungan Alam Sekitar.

Karakteristik siswa sekolah dasar sebagai individu yang selalu ingin tahu, dan belajar dengan sesuatu yang nyata. Selain itu, gaya belajar antara murid satu dan lainnya juga pasti berbeda. Dalam hal ini peranan guru sangat penting untuk mampu memenuhi kebutuhan siswa agar mereka lebih banyak mengetahui hal-hal yang nyata ditemuinya dalam kehidupan sehari-hari. Di dalam KTSP (2007:220) mengatakan bahwa untuk pembelajaran sains yang menjadi fokus dalam pembelajaran adalah adanya interaksi antara siswa dengan obyek atau alam secara langsung.

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam memberikan ilmu tentang alam yang sering dijumpai siswa dalam kehidupan sehari-hari, akan

tetapi tidak banyak siswa yang menyadari bahwa apa yang dilakukan dan dijumpai secara langsung merupakan ilmu tentang alam. Akibatnya mereka tidak bisa menerapkannya dalam mata pelajaran yang diberikan oleh guru di kelas.

Permasalahan tersebut sering dijumpai dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam karena guru terlalu monoton dalam melaksanakan pembelajaran. Pelaksanaan yang dilakukan terfokus di dalam kelas sehingga siswa menjadi jenuh dalam mengikuti pelajaran. Media pembelajaran merupakan alat bantu atau perantara dalam menyampaikan informasi pengetahuan. Semakin konkret siswa mempelajari bahan

pengajaran, maka semakin banyaklah pengalaman yang diperoleh murid.

Kekurangan peneliti sebagai guru dalam melaksanakan pembelajaran bagian tumbuhan di kelas IV Sekolah Dasar adalah guru jarang menggunakan metode pembelajaran yang variatif, selalu menggunakan metode ceramah dalam melaksanakan pembelajaran. Guru tidak pernah menggunakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dalam melaksanakan pembelajaran. Guru tidak dapat mengaktifkan suasana belajar dalam menyampaikan materi bagian-bagian tumbuhan, Guru hanya menggunakan satu buku penunjang dalam menyampaikan materi, Guru tidak pernah menggunakan metode penggunaan media alam sekitar dalam pembelajaran mengenal Struktur bagian-bagian pada tumbuhan. Dampak dari kebiasaan guru dalam melaksanakan pembelajaran yang monoton pada materi Struktur bagian-bagian tumbuhan mengakibatkan siswa kurang memahami konsep tentang bagian-bagian tumbuhan sehingga sering melakukan kesalahan dalam menjawab soal yang diberikan sehingga hasil ulangan harian siswa sangatlah kurang.

Berdasarkan hasil diagnosis kesalahan yang guru lakukan dengan menggunakan soal evaluasi, terdapat kesalahan dalam siswa menjawab soal yang diberikan. Contohnya sebagai berikut:

Pertanyaan : Sebutkan bagian-bagian tumbuhan!

Hasil jawaban : Pohon pisang, bunga, pohon sawit, mangga dan jambu

Hasil jawaban dari siswa tidak memuaskan, hal ini disebabkan siswa kurang memahami bagian-bagian dari tumbuhan.

Akibat dari jawaban siswa tentang bagian-bagian dari tumbuhan, maka nilai ulangan siswa menjadi rendah. Adapun nilai ulangan harian pada materi struktur bagian-bagian dari tumbuhan adalah rata-rata 58,70, masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimum yang guru tetapkan yaitu mencapai minimal rata-rata 70 atau adanya suatu kenaikan yang signifikan untuk siswa yaitu minimal 70% dari siswa sudah mencapai nilai 70, sesuai yang ditetapkan untuk mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 16 Mobui.

Tabel 1. Hasil belajar siswa pada ulangan harian materi struktur dan bagian tumbuhan

Nomor	Nama Siswa	Hasil ulangan harian siswa
1	Ayang Rehat	65
2	Romanus	40
3	Yoga Saputra	40
4	Yohanes Kaka	70
5	Yunita	50
6	Zakaria Raka	40
7	Markus	50
8	Yulius	45
9	Andreas Tresno	70
10	Damai Humiroh	65
11	Dainum	70
12	Desni	55
13	Ferdi	85
14	Johana Ester	35
15	Yulia Herlena	35
16	Gibran	45
17	Martila	50
18	Melpin	85
19	Deo	85
20	Paulus Andika	75
21	Pengki	75
22	Ahyen	50
23	Roman	70
Jumlah		1.350
Rata-rata		58,70

Untuk mengatasi permasalahan mengajar guru dan juga mengatasi kesulitan belajar siswa pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam khususnya materi struktur bagian-bagian dari tumbuhan, maka peneliti menggunakan media alam sekitar karena dengan menggunakan media alam sekitar pada pembelajaran mengenal bagian tumbuhan, siswa berhubungan langsung dengan objek yang hendak dipelajari, sehingga dapat memahami bagian-bagian dari tumbuhan. Selain itu, dengan penggunaan media alam sekitar, maka ada kecenderungan ilmu yang diperoleh siswa menjadi kongkrit sehingga akan memperoleh hasil

belajar yang tinggi. Oleh sebab itu, peneliti mencoba untuk menggunakan media alam sekitar dalam melakukan Penelitian Tindakan Kelas di kelas IV Dasar Negeri 16 Mobui Kecamatan Kembayan, dengan judul “ Penggunaan media Alam sekitar untuk meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam IPA Sekolah Dasar”.

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah penulis paparkan di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui langkah-langkah persiapan pembelajaran dengan menggunakan media alam sekitar dalam meningkatkan hasil belajar siswa tentang struktur bagian-bagian tumbuhan. Selain itu, untuk

mengetahui sejauh manakah peningkatan hasil belajar siswa tentang struktur bagian-bagian tumbuhan setelah pembelajaran menggunakan media lingkungan alam sekitar.

Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. Nana Sudjana (2009:3) mendefinisikan hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dimiyati dan Mudjiono (2006: 3-4) juga menyebutkan hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar. Bloom dalam Dimiyati dan Mudjiono, (2006:26-27) menyebutkan enam jenis perilaku ranah kognitif, sebagai berikut:

- 1) Pengetahuan, mencapai kemampuan ingatan tentang hal yang telah dipelajari dan tersimpan dalam ingatan. Pengetahuan itu berkenaan dengan fakta, peristiwa, pengertian kaidah, teori, prinsip, atau metode.
- 2) Pemahaman, mencakup kemampuan menangkap arti dan makna tentang hal yang dipelajari.
- 3) Penerapan, mencakup kemampuan menerapkan metode dan kaidah untuk menghadapi masalah yang nyata dan baru. Misalnya, menggunakan prinsip.
- 4) Analisis, mencakup kemampuan merinci suatu kesatuan ke dalam bagian-bagian sehingga struktur keseluruhan dapat dipahami dengan baik. Misalnya mengurangi masalah menjadi bagian yang telah kecil.
- 5) Sintesis, mencakup kemampuan membentuk suatu pola baru. Misalnya kemampuan menyusun suatu program
- 6) Evaluasi, mencakup kemampuan membentuk pendapat tentang beberapa hal berdasarkan kriteria tertentu. misalnya, kemampuan menilai hasil ulangan.

METODELOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Arikunto (2010) mengatakan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah

kelas secara bersama. tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dari guru yang dilakukan oleh siswa. Jenis penelitian yang dipakai untuk masalah ini adalah “Penelitian Tindakan Kelas Kolaboratif” karena penelitian ini melibatkan guru, peneliti dan berbagai pihak yang terkait secara bersama sama untuk mencari penyelesaian terhadap masalah tersebut.

Dalam penelitian ini, peneliti bermaksud mengungkapkan fakta-fakta yang ada pada saat penelitian dilakukan. Jadi peneliti menggunakan metode deskriptif. (*Classroom Action Research*). Menurut Arikunto (2010) penelitian tindakan kelas penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, berlangsung pada saat ini atau saat yang lampau”. Penelitian deskriptif, bisa mendesripsikan suatu keadaan saja, tetapi bisa juga mendeskripsikan keadaan dalam tahapan-tahapan perkembangannya. Penelitian ini tidak mengadakan manipulasi atau perubahan pada variable-variabel bebas, tetapi menggambarkan suatu kondisi apa adanya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian Siklus 1

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan satu siklus, yang terdiri atas 3 kali pertemuan.

Pada siklus ini dilaksanakan pada tanggal 30 April 2018, 01 Mei 2018 dan 07 Mei 2018 di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 16 Mobui kecamatan Kembayan. Pada penelitian tersebut terdiri dari 23 orang siswa yang terdiri dari 15 orang siswa laki-laki dan 8 orang siswa perempuan. Untuk masing-masing pertemuan memerlukan waktu 2 X 35 menit. Kegiatan pembelajaran dilakukan oleh peneliti sendiri dan dibantu oleh seorang teman sejawat sebagai observer.

1. Pertemuan 1

Kegiatan pembelajaran pada pertemuan pertama dilakukan oleh guru yaitu pertama-tama mengucapkan salam dan berdoa selanjutnya mengecek kehadiran siswa yaitu dengan cara mengabsen satu persatu. Guru mengungkapkan konsep awal tentang pembelajaran materi bagian tumbuh-tumbuhan yang dikaitkan dengan alam sekitar, juga menyampaikan tujuan pembelajaran tentang materi yang akan dipelajari,

selanjutnya guru menyampaikan materi tentang struktur tumbuh-tumbuhan serta mengamati respon siswa terhadap materi yang akan disampaikan. Model belajar adalah model pembelajaran yang menggunakan sistem kelompok, dimana dalam satu kelompok terdiri dari 4 – 5 orang siswa. Pada masing-masing kelompok terdiri dari siswa yang mempunyai kemampuan heterogen. Artinya dalam satu kelompok ada siswa yang pintar, sedang dan juga kurang. Guru mencoba memberikan LKS yang berupa soal jawaban singkat yang

dikerjakan secara individu, namun sebelumnya dibeikan pengarahannya bagaimana cara mengerjakan LKS tersebut.

Hasil pengamatan yang dilakukan oleh teman sejawat terhadap pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam memberikan materi struktur bagian tumbuh-tumbuhan tentang daun, dalam siklus satu pertemuan pertama dapat dijelaskan dalam tabel observasi kemampuan guru mengajar sebagai berikut (tabel 2).

Tabel 2. Hasil observasi guru mengajar Pertemuan Pertama

NO	Aspek Yang Dinilai	Kemunculan			
		1	2	3	4
1.	Apersepsi/motivasi		√		
2.	Tehnik pembagian kelompok		√		
3.	Menjelaskan tugas kelompok		√		
4.	Menjelaskan materi diskusi		√		
5.	Pengelolaan materi diskusi		√		
6.	Memberi bimbingan saat siswa melakukan diskusi kelompok, bagi kelompok yang bermasalah		√		
7.	Menunjuk siswa yang sudah selesai untuk mempresentasikan ke depan			√	
8.	Menjelaskan secara singkat tentang hasil diskusi		√		
9.	Bersama siswa membuat kesimpulan tentang materi yang telah didiskusikan			√	
10.	Menutup pembelajaran		√		
Jumlah			22		
Rata-rata	22		2,2		

	10				

Guru telah melakukan tahapan-tahapan pembelajaran dengan kategori tidak baik, hal ini dapat dilihat dari perolehan skor rata-rata yaitu 2,2

(tidak baik). Masih banyak siswa yang kurang aktif dalam tugas kelompok. Ini tentunya karena siswa masih dalam penyesuaian dengan anggota

kelompoknya, peneliti tidak memanggil salah satu siswa perwakilan dari kelompok, untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya, dan guru tidak melaksanakan tahapan tahapan pembelajaran dengan menggunakan media alam sekitar dengan baik.

Hasil kerja siswa pada materi struktur tumbuh-tumbuhan mengenai daun dalam pertemuan pertama pada siklus satu yang di mana guru dalam melakukan pembelajaran yang masih banyak langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan media alam sekitar yang banyak yang belum dilakukan adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Kerja Siswa Siklus I Pertemuan Pertama

Nomor	Nama Siswa	Hasil ulangan harian siswa
1	Ayang Rehat	65
2	Romanus	50
3	Yoga Saputra	50
4	Yohanes Kaka	70
5	Yunita	50
6	Zakaria Raka	50
7	Markus	50
8	Yulius	45
9	Andreas Tresno	70
10	Damey Humiroh	65
11	Denu	65
12	Desni	55
13	Ferdi	75
14	Juana Ester	40
15	Yulia Helena	45
16	Gibran	50
17	Martila	55
18	Melpin	85
19	Deo	80
20	Paulus Andika	80
21	Pengki	75
22	Ahyen	55
23	Roman	75
Jumlah		1410
Rata-rata		61,30

Pada pertemuan pertama guru hanya memberikan sebagian materi tentang struktur tumbuh-tumbuhan sebatas daun, guru tidak sempat memberikan kuis pada akhir pelajaran karena keterbatasan waktu. Hal ini

disadari sepenuhnya oleh peneliti karena waktu yang terbatas. Selain itu peneliti juga tidak dapat memberikan bimbingan secara merata kepada siswa yang kelompoknya kurang bisa mengerjakan soal.

Kriteria yang ditetapkan peneliti dalam penelitian ini adalah minimal rata-rata nilai yang diperoleh adalah 70, sedangkan skor rata-rata hasil observasi hasil belajar siswa dalam pertemuan pertama ini hanya 61,30 jadi siswa dalam belajar tentang materi struktur tumbuh-tumbuhan bagian daun belum menggunakan media alam sekitar secara langsung, masih belum mencapai kriteria yang peneliti tetapkan yaitu rata-ratanya sebesar 70, dan yang mendapatkan nilai ≥ 70 baru mencapai 39,1%.

Nilai perkembangan individu belum dapat dilihat, karena untuk evaluasi siklus 1 pertemuan pertama dilakukan setelah selesai pertemuan 3 pada siklus 1, setelah guru memberikan pembelajaran dengan menggunakan media alam sekitar secara langsung.

Pertemuan 2

Kegiatan pembelajaran kedua dilakukan peneliti seperti pembelajaran pertama yaitu memberi salam, berdoa melakukan absensi, memberi motivasi. Peneliti juga mengingatkan kepada siswa pelajaran yang lalu. Peneliti dalam pertemuan kedua ini menjelaskan materi selanjutnya yang dalam pertemuan pertama belum dibahas yaitu tentang batang, namun

belum menggunakan media alam sekitar secara langsung karena keterbatasan waktu. Peneliti memberikan bimbingan kepada siswa dalam kerja kelompok, kemudian siswa mendiskusikan tentang pembelajaran struktur tumbuhan bagian batang.

Guru mengamati keaktifan siswa dalam kegiatan belajar dan selanjutnya siswa dipersilahkan guru untuk bertanya dan guru menanggapi pertanyaan pertanyaan dari siswa tersebut, selanjutnya guru meminta siswa untuk melakukan presentasi dari hasil didkusi, Lalu peneliti mengamati keaktifan siswa dalam melakukan presentasi, kemudian guru melakukan kuis yang diberikan kepada setiap kelompok, kemudian membagikan LKS 2 untuk dipahami dan dikerjakan oleh siswa secara individu namun didiskusikan terlebih dahulu dengan kelompoknya.

Hasil pengamatan yang dilakukan teman sejawat dalam siklus satu pertemuan kedua setelah guru melakukan perbaikan pembelajarn, dalam pertemuan kedua banyak langkah-langkah yang belum peneliti lakukan, hasil observasi dapat dilihat dalam tabel hasil observasi guru mengajar (tabel 4)

Tabel 4. Hasil Observasi Guru Mengajar Pada Pertemuan Kedua

NO	Aspek Yang Dinilai	kemunculan			
		1	2	3	4
1.	Apersepsi/motivasi			√	
2.	Tehnik pembagian kelompok			√	
3.	Menjelaskan tugas kelompok		√		
4.	Menjelaskan materi diskusi			√	
5.	Pengelolaan materi diskusi			√	
6.	Memberi bimbingan saat siswa melakukan diskusi kelompok, bagi kelompok yang bermasalah			√	
7.	Menunjuk siswa yang sudah selesai untuk mempresentasikan ke depan			√	
8.	Menjelaskan secara singkat tentang hasil diskusi			√	
9.	Bersama siswa membuat kesimpulan tentang materi yang telah didiskusikan			√	
10.	Menutup pembelajaran				√
Jumlah		20			
Rata-rata		3			

		10			

Tabel 5. Hasil kerja siswa pada pertemuan kedua

Nomor	Nama Siswa	Hasil ulangan harian siswa
1	Ayang Rehat	90
2	Romanus	75
3	Yoga Saputra	65
4	Yohanes Kaka	80
5	Yunita	70
6	Zakaria Raka	55
7	Markus	60
8	Yulius	70
9	Andreas Tresno	75
10	Damey	90
	Humiroh	
11	Denu	95
12	Desni	65
13	Ferdi	100
14	Juana Ester	55
15	Yulia Herlena	50
16	Gibran	65
17	Martila	65
18	Melpin	100
19	Deo	95
20	Paulus Andika	85
21	Pengki	90
22	Ahyen	65
23	Roman	75
Jumlah		1.735
Rata-rata		75,4

Keterangan :

- | | | | |
|----------------------|-----|---------------|-----|
| 1. Sangat tidak baik | : 1 | 3. Cukup baik | : 3 |
| 2. Kurang baik | : 2 | 4. Baik | : 4 |

Dalam pertemuan kedua, guru sudah cukup baik dalam mengajar karena sudah melaksanakan langkah-langkah pembelajaran dengan baik, dimana skor untuk guru adalah 3 (cukup baik). Dalam siklus 1 pertemuan 2 guru sudah dapat mengelola waktu dengan baik, sehingga guru dapat memberikan kuis terlebih dahulu sebelum memberikan LKS. Sudah terdapat beberapa siswa yang dapat menyelesaikan tugasnya dengan cepat dan betul banyak yang mencapai nilai di atas ketentuan yang peneliti terapkan, berikut ini adalah hasil kerja siswa pada pertemuan ke dua.

Skor rata-rata observasi untuk siswa pada pertemuan 2 pada siklus 1 adalah 75,4, dilihat dari rata-rata hasil evaluasi siswa sudah mencapai nilai rata-rata yang ditentukan peneliti yaitu 70, tetapi apabila dilihat dari prosentasi keberhasilan siswa baru mencapai 68,9% dari siswa yang mendapatkan nilai ≥ 70 .

Pembelajaran sudah cukup baik, artinya setiap anggota kelompok sudah dapat bekerja sama dengan kelompoknya masing-masing. Akan tetapi masih terdapat juga beberapa dari mereka yang mengerjakan tugas

kelompok secara individu. Nilai perkembangan ini dapat dilihat dari nilai menjawab kuis. Selanjutnya guru memberikan PR. Kepada setiap kelompok.

3. Pertemuan 3

Pada pertemuan 3 peneliti melakukan seperti yang dilakukan pada pertemuan sebelumnya yaitu memberi salam, berdoa, serta melakukan absensi, selanjutnya guru membahas PR yang telah diberikan pada pertemuan sebelumnya, siswa diminta untuk mempresentasikan hasil pekerjaan rumahnya sesuai dengan kelompoknya masing-masing, berikutnya guru mengulas materi yang sebelumnya diberikan, selanjutnya guru mengajak siswa untuk melakukan pengamatan langsung dengan menggunakan media alam sekitar mengenai materi struktur tumbuhan yaitu bagian akar, guru membimbing dan mengarahkan siswa dalam setiap kelompok.

Guru meminta siswa untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok diberikan secara adil. Artinya kelompok yang belum pernah mempresentasikan hasil kelompok ke depan diberi kesempatan untuk mempresentasikan dan setiap

kelompok diberikan untuk siswa yang diberikan kuis, mereka menyimpulkan dari hasil sangat atusias dan mereka semua aktif pengamatan. Guru memberikan kuis dalam menjawabnya. dari hasil pengamatan siswa melalui media alam sekitar. Dilihat dari respon

Tabel 6. Hasil observasi guru mengajar pada pertemuan 3

NO	Aspek Yang Dinilai	Kemunculan			
		1	2	3	4
1.	Apersepsi/motivasi				√
2.	Tehnik pembagian kelompok			√	
3.	Menjelaskan tugas kelompok				√
4.	Menjelaskan materi diskusi				√
5.	Pengelolaan materi diskusi				√
6.	Memberi bimbingan saat siswa melakukan diskusi kelompok, bagi kelompok yang bermasalah			√	
7.	Menunjuk siswa yang sudah selesai untuk mempresentasikan ke depan				√
8.	Menjelaskan secara singkat tentang hasil diskusi			√	
9.	Bersama siswa membuat kesimpulan tentang materi yang telah didiskusikan				√
10.	Menutup pembelajaran				√
Jumlah		37			
Rata-rata		3,7			

		10			

Keterangan :

1. Sangat tidak baik : 1 3. Cukup baik : 3
 2. Kurang baik : 2 4. Baik : 4

Guru membagikan LKS 3 kepada siswa untuk dipahami dan dikerjakan. Kemudian guru berkeliling memberikan bimbingan kepada kelompok yang menghadapi masalah. Dan selanjutnya guru melakukan evaluasi dari hasil kerja siswa yang dikerjakan melalui kelompok masing-masing, dan dari hasil kerja siswa sangat bagus karena hampir semua siswa mendapatkan nilai diatas 70, dan malah banyak yang mengerjakan soal

dengan betul semua, adapun lembar kerja siswa dapat dilihat pada tabel 4.6. Hasil pengamatan guru mengajar dalam pembelajaran siklus satu pertemuan ke 3 dapat dilihat pada tabel 4.5

Dari skor pengamatan untuk guru pada pertemuan 3 siklus 1 diperoleh hasil 3, 7 (baik). Jadi siklus pertemuan 3 berlangsung dengan baik, karena guru dan juga peneliti telah

melakukan langkah-langkah pembelajaran dengan benar.

Tabel 7. Hasil kerja siswa pada pertemuan ke 3

Nomor	Nama Siswa	Hasil ulangan harian siswa
1	Ayang Rehat	100
2	Romanus	85
3	Yoga Saputra	90
4	Yohanes Kaka	100
5	Yunita	80
6	Zakaria Raka	80
7	Markus	75
8	Yulius	85
9	Andreas Tresno	100
10	Damey Humiroh	95
11	Denu	85
12	Desni	65
13	Ferdi	100
14	Juana Ester	70
15	Yulia Herlena	70
16	Gibran	85
17	Martila	75
18	Melpin	100
19	Deo	100
20	Paulus Andika	100
21	Pengki	100
22	Ahyen	80
23	Roman	100
Jumlah		2020
Rata-rata		87,83

Skor rata-rata hasil belajar siswa pada pertemuan ke 3 sebesar 87,87 (sangat baik), karena sudah jauh diatas standar yang ditentukan peneliti yaitu ≥ 70 dan prosentase ketuntasan siswa sebesar 95,7%, sehingga pembelajaran berlangsung dengan baik. Kegiatan presentasi berlangsung baik, semua kelompok dapat menyelesaikan tugas kelompoknya tepat waktu.

Refleksi dilakukan setelah pelaksanaan siklus 1 berakhir, yaitu

pada pertemuan ke 3. Kesimpulan yang dapat diambil dari refleksi tersebut diantaranya adalah peneliti sudah dapat melaksanakan tahap-tahap pembelajaran dengan menggunakan media alam sekitar secara kelompok dengan baik, bimbingan tiap kelompok dilakukan secara merata, siswa sudah dengan baik bekerja berkelompok. Maka pembelajaran sudah dapat berjalan dengan lancar. Hal ini dapat dilihat pada nilai ketuntasan pada

pertemuan 3 sudah mencapai indikator yang telah ditetapkan. Dengan demikian peneliti tidak perlu melanjutkan ke Siklus II, karena sudah dianggap berhasil.

Dari hasil observasi siswa terhadap pembelajaran dapat diketahui bahwa siswa merasa senang dengan pembelajaran yang dilakukan dengan pemberian kuis terlebih dahulu, serta siswa suka belajar berkelompok yang

hasilnya dipresentasikan ke depan. Kegiatan tersebut akan memotivasi siswa untuk bertanya, menanggapi dan menghargai pendapat orang lain.

Berdasarkan tindakan yang telah dilakukan pada setiap pertemuan maka dapat diketahui proses hasil belajar yang telah dilakukan dalam pembelajaran pada siklus I pertemuan pertama, kedua dan ketiga dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8. Perbandingan Hasil Penelitian siklus I pada pertemuan I, II dan III

No	Siklus I	Nilai Rata-rata siswa	Hasil observasi guru mengajar
1.	Pertemuan I	61,30	2,20
2.	Pertemuan II	75,40	3,00
2.	Pertemuan III	87,83	3,75

SIMPULAN

Penggunaan media alam sekitar secara langsung yang disertai dengan metode yang tepat pada pembelajaran struktur bagian tumbuh-tumbuhan dalam mata pelajaran IPA ternyata dapat meningkatkan hasil belajar siswa, memotivasi siswa untuk belajar, membantu siswa dalam diskusi, meningkatkan perhatian dan pemahaman siswa terhadap materi struktur tumbuh-tumbuhan. Terbukti dari nilai rata-rata yang diperoleh siswa sebesar 61,30 dan hasil observasi guru mengajar 2,20 pada siklus I pertemuan pertama, pada pertemuan ke dua nilai rata-rata siswa

75,40, hasil observasi guru mengajar 3.00, dan pada pertemuan ke tiga nilai rata-rata siswa 87,83, hasil observasi guru mengajar 3,75,

Hasil penelitian yang telah dilakukan dapat dilihat dari pertemuan pertama sampai pertemuan ke tiga selalu mengalami kenaikan, dari pertemuan pertama ke pertemuan ke dua nilai rata-rata siswa mengalami kenaikan sebesar 23%, hasil observasi mengajar guru sebesar 36%, pertemuan ke dua ke pertemuan ke tiga nilai rata-rata siswa mencapai kenaikan 16.5%, hasil observasi guru mengajar mencapai 25%, tingkat keberhasilan pada pertemuan pertama sebesar

39,1%, pada pertemuan kedua sebesar 68,9%, dan pada pertemuan ke tiga sebesar 95,7%.

Pembelajaran IPA pada materi struktur bagian tumbuh-tumbuhan dengan menggunakan media alam sekitar secara langsung dengan menggunakan langkah-langkah pembelajaran yang benar dapat meningkatkan hasil belajar siswa, terbukti dalam penelitian yang sudah peneliti lakukan dalam penelitian ini.

REFERENSI

- Aryad, A. 2014. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Arikunto, S. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati dan Mujiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Renike Cipta.
- Nawawi, H. 2012. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Depdiknas. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SD/MI*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Miarso. 2004. *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Pustekkom DIKNAS.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujana, N. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosdakarya.
- Sujana, N. 2015. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sukmadinata, Syaodih, Nana. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu*. Bandung: Grahasindo
- Kartini. 2012. *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA melalui Media Lingkungan Alam*. Jurnal Penelitian